

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Metode penelitian dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan objek studi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah penelitian, maka metode penelitian dianggap penting dalam sebuah penelitian. Maka dari itu dengan memperhatikan tujuan dan objek penelitian, penulis memilih metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Data-data yang penulis gali berupa kegiatan latihan dan pengalaman musik pengamen remaja di KSBP Bandung. Kegiatan tersebut merupakan proses pelatihan para pengamen remaja dalam bermusik dan menggali pengalaman musik mereka sebelum masuk KSBP sampai setelah masuk KSBP.

Sumber data berasal dari para pendiri sekaligus pelatih di KSBP. Pendiri atau pelatih akan berlaku sebagai informan atau narasumber. Sampel penelitian ini adalah para remaja jalanan yang merupakan anggota dari KSBP.

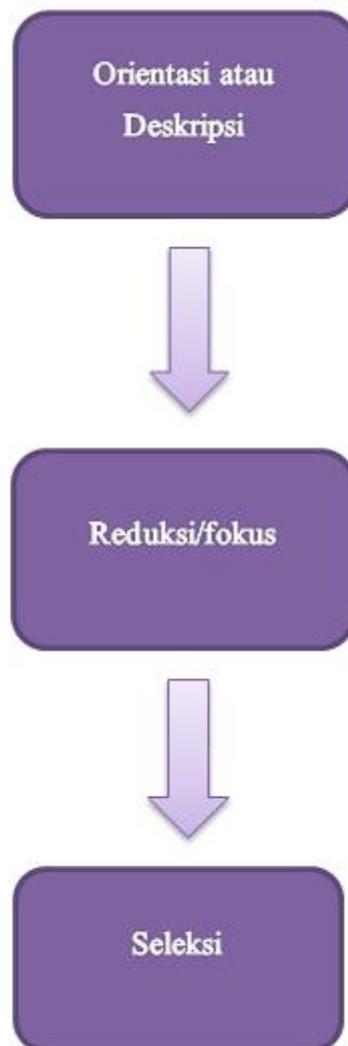
Ciri dari penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2011, hlm. 21) adalah sebagai berikut:

*Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument. Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words or pictures rather than number. Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products. Qualitative research are tend to analyze their data inductively. "Meaning" is of essential to the qualitative approach."*

Berdasarkan pada karakteristik diatas dapat dikemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa gambar atau kata-kata, bukan angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses suatu kejadian daripada hasil atau akibat kejadian tersebut. Data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif akan dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna sesuatu yang esensial dibalik data yang teramati.

Sesuai dengan pendapat para ahli tersebut, penelitian dilakukan dengan mengangkat sebuah fenomena yang ada. Kemudian peneliti menggunakan beberapa sudut pandang dan sumber untuk mengumpulkan data-data yang valid. Dengan kata lain, peneliti harus terjun langsung ke dalam lingkungan yang menjadi tempat penelitian berlangsung. Dalam penelitian kali ini peneliti mengangkat tentang pengalaman musikal pengamen remaja guna untuk lebih memahami fenomena yang terjadi pada pengamen remaja dan proses belajar mereka dalam mendapatkan pengalaman musik dan kemudian di deskripsikan.

Adapun skema tahapan pada penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



**Bagan 3. 1 Desain Penelitian**  
(Sumber: Grevi Widiani Tanujaya, 2015)

1. Tahap orientasi atau deskripsi, dengan *grand tour question*. Pada tahapan ini peneliti mendeskripsikan tentang kegiatan para pengamen remaja di KSBP, mendengarkan yang mereka diskusikan selama proses latihan, merasakan yang mereka alami selama terlihat oleh peneliti dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan proses latihan mereka.
2. Tahap reduksi/fokus, pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna dan baru.
3. Tahap seleksi, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih terperinci. Setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data informasi yang didapat, maka peneliti dapat menemukan tema dengan menyusun data menjadi sebuah kesatuan yang utuh dari sebuah pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara seksama apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Sejalan dengan landasan tersebut, pengalaman musikal pengamen remaja diteliti dengan maksud lebih melihat proses pengamen remaja dalam mendapatkan pengalaman musik mereka dibandingkan dengan melihat hasilnya. Proses belajar yang baik akan menghasilkan *outcome* yang baik pula, begitupun sebaliknya. Dalam hal ini tentunya para pembimbing dan lingkungan berpengaruh besar pada proses belajar para anggota pengamen remaja di KSBP ini. Kemudian pada prosesnya, peneliti sebagai instrumen penelitian, sehingga pada akhirnya semua temuan diteliti dan dicatat.

Proses memperoleh data dan informasi pada setiap tahapan (deskripsi, reduksi dan seleksi) tersebut dilakukan secara berulang-ulang dengan berbagai cara dan berbagai sumber. Maka metode ini dianggap sebagai metode yang tepat

untuk diterapkan pada penelitian dalam memahami pengalaman musik pengamen remaja.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan penelitian**

Partisipan atau subjek penelitian merupakan sumber informasi data-data yang dibutuhkan penulis untuk memahami permasalahan. Pada penelitian ini peneliti memiliki partisipan yang terdiri atas anggota pengamen remaja dan pelatih atau pembimbing KSBP Bandung yaitu Uwi Prabu, Yohanes Ludwig Alexander dan Arian. Para pengamen remaja yang menjadi anggota KSBP memiliki rentang usia 19 – 21 tahun.

Anggota KSBP ini merupakan remaja yang hidup dan mencari nafkah dijalanan. Anggota KSBP yang sebagian besar menjadi pengamen remaja memiliki pengalaman bermusik yang berbeda-beda. Ada yang sudah mendapatkan pengalaman musik sebelum menjadi anggota KSBP yang mereka dapatkan saat masih sekolah, ada yang mereka dapatkan selama mengamen dijalanan sebelum masuk KSBP, bahkan ada juga yang mendapatkan pengalaman musik setelah bergabung dengan KSBP. Meski demikian pengamen remaja yang berada di KSBP memiliki prestasi tersendiri dikalangan pengamen-pengamen jalanan di Bandung.

### **2. Tempat penelitian**

Penelitian dilakukan di Komunitas Seniman Bangun Pagi Bandung pada awalnya di Jalan Teuku Angkasa No. 40, namun selanjutnya peneliti melakukan penelitian di Jalan Cikapundung Timur. KSBP merupakan komunitas yang berdiri secara independen yang didirikan oleh para seniman jalanan di daerah Sungai Cikapundung.

Seperti komunitas musik pada umumnya, KSBP menarik orang-orang jalanan menjadi anggotanya. Namun berbeda dari komunitas lainnya, KSBP membekali anggotanya dengan pelatihan-pelatihan musik serta pemahaman tentang pengetahuan moral dan norma. Kemudian ingin mengembalikan kembali para remaja jalanan ini ke tempat di mana seharusnya mereka berada, yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan yang lebih baik lagi.

### C. Pengumpulan Data

Disamping perlu menggunakan metode yang tepat dalam penelitian, peneliti juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan untuk memperoleh data yang objektif. Marshall dan Rossmann dalam Sugiyono (2011, hlm. 309) menyatakan bahwa *“the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in dept interviewing, document review.”*

Berdasarkan pernyataan Marshall dan Rossmann tersebut dapat dikatakan bahwa metode perangkat yang diandalkan oleh peneliti kualitatif dalam memperoleh informasi diantaranya adalah partisipasi pada kondisi yang alamiah, observasi langsung, wawancara yang mendalam dan memperhatikan kembali dokumen yang ada.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang digunakan yaitu dengan menggunakan observasi langsung. Sementara itu, Marshall dalam Sugiyono (2011, hlm. 310) menyatakan bahwa *“through the researchers learn about behavior and meaning attached to those behavior.”* Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Pada metode penelitian kualitatif observasi yang dilakukan terjadi secara partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan agar peneliti dapat mengamati apa yang dilakukan oleh seseorang, mendengar apa yang orang katakan dan berperan serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Stainback dalam Sugiyono (2011, hlm. 311) berpendapat bahwa *“in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say and participates in their activities.”* Dalam observasi partisipan, peneliti mengobservasi apa yang orang-orang lakukan, mendengar apa yang orang-orang bicarakan dan berpartisipasi dalam aktivitasnya. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi sebagai bahan penelitian.

Observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung sehingga peneliti dapat mengetahui situasi dan kondisi serta kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di KSBP. Pengamatan yang penulis lakukan pada penelitian ini yaitu berkenaan dengan proses mendapatkan pengalaman musik para pengamen remaja di KSBP.

Observasi pertama bertujuan untuk mengawali proses pengumpulan data untuk mencari tahu data apa saja yang bisa didapat yang akan membantu peneliti menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan. Observasi kedua dan seterusnya bertujuan untuk mengumpulkan data-data dari hasil latihan bernusik di KSBP dengan fokus kepada para pengamen remajanya.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik terpenting dalam penelitian kualitatif. Esterbeg dalam Sugiyono (2011, hlm. 317) mendefinisikan wawancara sebagai *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic.”* Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban, berakhir pada sebuah komunikasi dan konstruksi tentang makna pada topik tertentu.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang relevan dengan masalah yang diteliti dan melengkapi berbagai data yang diperoleh dalam penelitian ini. Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara dengan tujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam pelaksanaannya lebih bebas dengan menggunakan panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber atau informan.

Panduan tersebut digunakan agar memudahkan wawancara untuk menggali informasi-informasi dan data-data secara terstruktur dan terarah. Improvisasi pada wawancara dilakukan dilapangan bila diperlukan untuk mengungkap informasi yang lebih dalam.

Dengan wawancara ini penulis mendapatkan informasi yang tidak dapatkan pada saat observasi, namun tentu saja masih ada kaitannya dengan aoa

yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan, diantaranya pendiri, pelatih dan beberapa anggota pengamen remaja di KSBP (yang dapat menunjang pada fokus penelitian).

Wawancara dilakukan dengan pendiri sekaligus pelatih di KSBP Bandung, yaitu Uwie Prabu, Yohanes Ludwig Alexander dan beberapa dari anggota pengamen remaja KSBP. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti dapat melakukan improvisasi bilamana data yang dibutuhkan berkembang ketika melakukan wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah agar mendapatkan data-data mengenai proses belajar dan pengalaman musik pengamen remaja di KSBP, Bandung.



**Foto 3. 1 Wawancara bersama Uwi Prabu pendiri sekaligus pelatih KSBP (dok. Grevi Widiani Tanujaya, 2015)**

### **3. Metode Dokumenter**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bungin (2011, hlm. 124) mengatakan bahwa, “metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis”. Catatan peristiwa masa lalu sangat menunjang dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2014, hlm. 82) menegaskan bahwa “metode dokumenter merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.

Berdasarkan pendapat diatas, metode dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian, baik berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi.

Mengkaji dokumen-dokumen seperti catatan harian, laporan, data yang tersimpan di *web site*, maupun foto-foto dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian observasi dan wawancara, akan lebih/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Dokumentasi seperti mem-foto, merekam video dilakukan peneliti dengan menggunakan kamera *hand phone* dan *digital camera*. Alat perekam untuk merekam audio menggunakan *voice recorder* dari *hand phone*.

#### **D. Analisis data**

Analisis merupakan suatu kegiatan untuk memahami sesuatu lebih dalam, sedangkan 'data' merupakan objek yang dikumpulkan selama penelitian kualitatif berlangsung. Analisis data ialah bagian yang sangat penting dalam penelitian. Dari proses inilah data menjadi bisa dilihat keberartian dan kebermaknaannya. Setelah data terkumpul melalui catatan lapangan hasil observasi catatan hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang dilakukan, kemudian data tersebut diolah, dianalisis serta diinterpretasikan sehingga data dapat memberikan makna yang bisa mengungkap masalah-masalah yang diteliti. Bodgan dan Biklen (dalam Moeong, 2011, hlm. 248) menjelaskan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.